

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU DENGAN PENGGUNAAN AKDR

Mera Delima<sup>1</sup>, Yessi Andriani<sup>2</sup>, Didi Yudha Permana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Perintis Indonesia<sup>1,2,3</sup>

meradelima@rocketmail.com<sup>1</sup> yessi.andriani16@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa Keluarga Berencana adalah sebuah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan. Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama tentang alat kontrasepsi *Intra Uterine Device/IUD* bagi pasangan usia subur, sehingga PUS memiliki alternative memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kenagarian Simbungo. Jenis metode penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dan dilakukan di Kenagarian Simbungo di bulan Maret 2022. Sampel terdiri dari 50 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji statistik *chi-square*. Hasil pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu lebih dari separuh (58,0 %) responden memiliki pengetahuan kurang, 54,0 % responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan AKDR, dan 62,0 % responden memiliki minat yang rendah dalam pemilihan AKDR Hasil analisis pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR. Kepada petugas KB untuk meningkatkan pemberian penyuluhan kepada ibu-ibu agar tetap aktif menggunakan kontrasepsi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan kontrasepsi terutama alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Minat dan Kontrasepsi

### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO)* explains that Family Planning (KB) is an action that helps married couples to avoid unwanted births. Husband's support is needed for women of childbearing age, especially regarding *Intra Uterine Device/IUD* contraception for couples of childbearing age, so that PUS has an alternative to using contraceptives. Contraception cannot be used by the wife without the husband's cooperation and mutual trust. This study aims to examine the relationship between knowledge and husband's support for mother's interest with the use of intrauterine contraceptive devices in Kenagarian Simbungo. Methods : This type of research is quantitative using a cross sectional design and was conducted in Kenagarian Simbungo in March 2022. The sample consisted of 50 respondents. Sampling with *total sampling* technique. Data processing used univariate analysis and bivariate analysis with *chi-square* statistical test. Results : In this study, the results showed that more than half (58.0%) of respondents had less knowledge, 54.0% of respondents had husbands who did not support the selection of the IUD, and 62.0% of respondents had low interest in the selection of the IUD. The results of the analysis of husband's knowledge and support with mother's interest in the selection of the IUD obtained *p value* = 0.000 ( $p < 0.05$ ) indicating a significant relationship. Conclusions & Suggestions : It can be concluded that there is a significant relationship between husband's knowledge and support and mother's interest in IUD selection. For family planning officers to increase the provision of counseling to mothers to remain active in using contraception and provide understanding to the public about the importance of using contraception, especially intrauterine devices (IUD).

**Keywords** : Contraception, Interest and Knowledge

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO, 2014)* penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implan/norplant/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi juga masih terlalu tinggi. Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (Khoiriyah et al., 2019)

Di Indonesia berdasarkan Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015 bahwa sebagian besar PUS peserta KB masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total pengguna KB. Sedangkan persentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Susuk KB (6,21%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengguna IUD masih tergolong rendah yaitu 7,30% apabila di bandingkan dengan kontrasepsi suntikan. Dalam Suratun dkk (2014), *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan dan kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dan meningkatkan kesejahteraan anak untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Khoiriyah et al., 2019)

Berdasarkan data KB Puskesmas Tanjung Makmur secara keseluruhan Tahun 2021 tercatat 843 (64%) peserta KB dari 1325 (36%) sasaran KB. Hal ini yang tergolong didalamnya yaitu pengguna implant, suntikan dan pil KB. Sedangkan di Kenagarian Simbungo dari 50 Orang Pasangan Usia Subur tidak terdapat adanya peminat IUD. Subekti (2013) menyatakan tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati (Arbaiyah et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian (Ratnawati, 2019) Cicik Ratnawati faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi IUD didapatkan hanya 10 responden (10%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 87 (89.7%). Penelitian yang dilakukan Jaka Purna Yudha, 2013 didapat 3 orang ibu (4,2%) yang memakai IUD dan 67 orang ibu yang menggunakan alat kontrasepsi lain dari 70 sampel di kelurahan 16 Ulu Palembang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajrin mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD, di dapatkan bahwa dari segi pengetahuan, 69% responden memiliki pengetahuan yang benar tentang kegunaan KB dan 31% responden tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kegunaan KB. Dari segi dukungan suami, 52,5% responden mendapat dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dan

47,5% responden tidak mendapat dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD (Cookson & Stirk, 2019)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 orang sampel di Kenagarian Simbungo didapatkan 3 sampel menggunakan alat kontrasepsi suntik, dan 2 orang sampel lainnya menggunakan implant dan pil, alasan dari tidak menggunakan IUD tidak mendapat dukungan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Kenagarian Simbungo Tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022.

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasutri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Multazam, 2021)

Tujuan keluarga berencana adalah untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas memiliki visi, sejahtera, maju, bertanggungjawab, dan memiliki anak yang ideal dengan harapan terjadi: a) Pengendalian pertumbuhan penduduk agar terdapat keseimbangan antara laju penduduk dan laju kenaikan produksi. Diharapkan agar kenaikan produksi lebih dari pada kenaikan jumlah penduduk. b) Pemeliharaan serta pendidikan anak secara sempurna. Keluarga-keluarga Indonesia pada umumnya besar. Ditargetkan agar dikemudian hari kan menjadi keluargakeluarga kecil dengan dua anak atau tiga. Dengan demikian, beban untuk memberikan pemeliharaan dan pendidikan 15 yang baik tidak lagi terlalu berat. c) Pemeliharaan kesehatan ibu dan anak. Pengaturan jangka waktu kelahiran memungkinkan pemeliharaan ibu dan anak dengan baik. Jika seorang ibu setiap tahun melahirkan bayi, maka setiap bayi tidak sempat mendapat pemeliharaan yang sempurna, dan kesehatan ibupun dapat memburuk (Purbaningrum, 2015)

Adapun sasaran dan target dari program KB adalah : a) Pasangan usia subur yaitu pasangan yang wanitanya berusia antara 15-49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap dapat menjadi peserta KB yang aktif sehingga memberi efek langsung pada penurunan fertlisasi. b) Kelompok remaja usia 15-19 tahun, remaja ini memang bukan merupakan target untuk menggunakan alat kontrasepsi secara langsung tetapi merupakan kelompok yang beresiko untuk melakukan hubungan seksual akibat telah berfungsinya organ reproduksi. Sehingga program KB lebih berfungsi sebagai promotif dan prefentif untuk mencegah kehamilan yang tak diinginkan serta kejadian aborsi. c) Organisasi, lembaga kemasyarakatan, instansi pemerintah maupun swasta, tokoh-tokoh masyarakat (alim-ulama, wanita dan pemuda) yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pelebagaan NKKBS (Meilani & Tunggal, 2020)

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang dapat mengakibatkan kehamilan. Jadi Kontrasepsi itu adalah menghindari dan mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Pelayanan kontrasepsi adalah merupakan kegiatan dalam gerakan KB Nasional dalam rangka pemberian alat kontrasepsi sesuai keinginan pemakai atas petunjuk medis pada tempat pelayanan yang ditentukan (Sulastri & ChichikNirmasari, 2013)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam Rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif. Pengertian lain, AKDR (alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD atau spiral adalah suatu alat yang dimasukkan ke dalam Rahim wanita untuk tujuan kontrasepsi (BKKBN, 2013). Menurut Sulistyawati (2015) AKDR (Alat ontrasepsi Dalam Rahim) yang beredar saat ini adalah AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) generasi ketiga. Contoh AKDR (Alat kontrasepsi Dalam Rahim) generasi ketiga ialah Copper T, Copper 7, Yplion-Y, Progestasert, Copper T380A (Endarwati, 2019)

Ada banyak sekali keuntungan alat kontrasepsi dalam rahim menurut Anggraini (2014) :

- a) Dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi,
- b) Reversibel, berjangka panjang (dalam waktu 10 tahun),
- c) Tidak mempengaruhi hubungan seksual,
- d) Meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut hamil,
- e) Tidak mempengaruhi produksi dan kualitas ASI,
- e) Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau setelah abortus bila tidak ada infeksi,
- f) Membantu mencegah kehamilan ektopik,
- g) Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir) (Anggraini, 2014).

Alat kontrasepsi dalam rahim bukanlah alat kontrasepsi yang sempurna sehingga masih terdapat beberapa kerugian sebagai berikut :

- a) Masih terjadi kehamilan dengan alat kontrasepsi dalam rahim insitu,
- b) Terdapat perdarahan: spotting dan metroragia,
- c) Leukorea, sehingga menguras protein tubuh dan liang seggama terasa lebih basah,
- d) Dapat terjadi infeksi,
- e) Tingkat akhir infeksi menimbulkan kemandulan primer atau sekunder dan kehamilan ekotopik,
- f) Tali AKDR dapat menimbulkan perlukaan Portio uteri dan mengganggu hubungan seksual (Satria & .,Chairuna., Handayani, 2022). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kenagarian Simbungo.

## METODE

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *desain cross sectional*, dimana kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang diduga berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan AKDR diteliti pada waktu bersamaan. Penelitian dilakukan di Kenagarian Simbungo pada bulan Januari 2022 sampai Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur di Kenagarian Simbungo sebanyak 50 Orang. sampel yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2016). Didalam penelitian ini di ketahui bahwa terdapat 50 orang pasangan usia subur, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang atau keseluruhan anggota populasi di jadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti. Kuesioner yang digunakan bersumber dari skripsi lain yang sudah di uji validitasnya dan sudah terstandarisasi oleh peneliti sebelumnya (Sugiono, 2016)

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Proses survey data dengan mengurus izin pengambilan data awal dari UPERTIS Bukittinggi,
- 2) Mengurus surat perizinan pengambilan data awal di Wali Nagari Simbungo, bukti sudah mengambil data untuk proses selanjutnya,
- 3) Mengurus surat izin penelitian di kantor Wali Nagari Simbungo, bukti telah melakukan penelitian,
- 4) Melakukan penelitian dengan mendatangi rumah penduduk Pasangan Usia Subur,
- 5) Kunjungan *door to door* dilakukan 10 orang untuk tatap muka dalam satu hari,
- 6) Melakukan pendekatan dengan responden dirumah dan memberikan penjelasan kepada calon responden dan responden dipersilahkan untuk mengisi surat persetujuan,
- 7) Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dari tujuan penelitian dan memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi,
- 8) Setelah kuesioner terisi

dengan benar lalu dikumpulkan untuk dilakukan tabulasi dan pengolahan data serta menyajikan hasil.

## HASIL

### Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

No.	Umur	f	%
1.	< 35 tahun	26	52,0
2.	≥ 35 tahun	24	48,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,0%) responden memiliki umur < 35 tahun.

### Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

No.	Pendidikan	F	%
1.	SD	9	18,0
2.	SMP	23	46,0
3.	SMA	14	28,0
4.	PT	4	8,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir separuh (46,0%) responden memiliki pendidikan SMP.

### Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

No.	Pekerjaan	F	%
1.	IRT	31	62,0
2.	Tani	8	16,0
3.	Swasta	7	14,0
4.	PNS	4	8,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,0%) responden adalah ibu rumah tangga.

### Pengetahuan Ibu

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	21	42,0
2.	Kurang	29	58,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (58,0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

### Dukungan Suami

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

No.	Dukungan Suami	F	%
1.	Mendukung	23	46,0
2.	Tidak Mendukung	27	54,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (54,0%) responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

### Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Minat Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

No.	Minat	F	%
1.	Tinggi	19	38,0
2.	Rendah	31	62,0
	Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,0%) responden memiliki minat yang rendah dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

### Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

**Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

Pengetahuan	Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR				Total		P value	OR
	Tinggi		Rendah		F	%		
	f	%	f	%				
Baik	17	81,0	4	19,0	21	100,0		
Kurang	2	6,9	27	93,1	29	100,0	0,000	57,375
Total	19	38,0	31	62,0	50	100,0		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa minat responden dalam pemilihan AKDR yang rendah lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (93,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik (19,0%). Sebaliknya minat responden yang tinggi dalam pemilihan kontrasepsi AKDR lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik (81,0%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (6,9%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022. Sedangkan nilai OR didapatkan sebesar 57,375 artinya pengetahuan yang kurang memiliki peluang 57 kali terjadinya minat ibu yang rendah dalam pemilihan AKDR.

### Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa minat responden dalam pemilihan AKDR yang rendah lebih banyak pada responden yang tidak memiliki dukungan suami (88,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami (30,4%). Sebaliknya minat responden yang tinggi dalam pemilihan kontrasepsi AKDR lebih banyak pada responden yang

memiliki dukungan suami (69,6%) dibandingkan responden yang tidak memiliki dukungan suami (11,1%).

Hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022. Sedangkan nilai OR didapatkan sebesar 18,286 artinya dukungan suami yang tidak mendukung memiliki peluang 18 kali terjadinya minat ibu yang rendah dalam pemilihan AKDR.

**Tabel 8 Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo Tahun 2022**

Dukungan Suami	Minat Ibu Dalam Pemilihan AKDR				Total	<i>P value</i>	
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%	f		%
Mendukung	16	69,6	7	30,4	23	100,0	0,000
Tidak Mendukung	3	11,1	24	88,9	27	100,0	
Total	19	38,0	31	62,0	50	100,0	

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mitha (2014) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKDR dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Des Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo, dari hasil penelitian menemukan 56,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang kontrasepsi.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukriani & Wulandari, 2014) meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas tambakaji Kota Semarang, dari hasil penelitiannya menemukan 57% responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah tentang kontrasepsi.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rossa Arvita & Nur Hidayah, 2016) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks, menemukan bahwa mayoritas yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu ada 32 responden (91,4%) dan minoritas tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu ada 3 responden (8,6%).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Windiani (2015) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta, menemukan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dalam rahim masih berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 58,7%.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang kontrasepsi. Hal ini terbukti dari jawaban responden dalam kuesioner penelitian, dimana paling banyak responden tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan, terutama tentang kekurangan alat kontrasepsi AKDR dari alat kontrasepsi lain. Rendahnya pengetahuan tentang hal tersebut disebabkan karena informasi tentang kontrasepsi dalam rahim jarang diberikan sehingga banyak pasangan yang tidak mengerti tentang kontrasepsi dalam rahim tersebut, biasanya saat ini penyuluhan banyak

diberikan tentang alat kontrasepsi yang sering dipakai saja oleh wanita pasangan usia subur seperti suntik dan pil.

### **Dukungan Suami**

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idam Nurcahyanti (2015) tentang hubungan dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, dari hasil penelitian menemukan 58% responden memiliki dukungan suami yang kurang baik.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Sulastri (2011) meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi AKDR di Bergas, menemukan 54,3% responden memiliki dukungan suami yang kurang baik tentang pemakaian kontrasepsi AKDR.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriana (2017) dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, menemukan bahwa dukungan positif sejumlah 55 orang (56,7%) dan yang mendapatkan dukungan negatif sejumlah 42 orang (43,3%).

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Kuntjoro (2012) mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah Menurut asumsi peneliti penyebab rendahnya dukungan suami dalam pemilihan AKDR karena adanya anggapan ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu. Beberapa efek samping penggunaan AKDR yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorhea*, *dismenorhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan *post* seksual. Akibatnya, para suami beranggapan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal seperti pil ataupun suntik lebih baik daripada AKDR. Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi ibu PUS dalam menentukan sikapnya menggunakan AKDR.

### **Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim**

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto 2015, sebagian besar pekerjaan responden penelitian adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk berdiskusi dengan suami serta kemungkinan besar mendapatkan dukungan suami secara menyeluruh, sehingga dalam memilih alat kontrasepsi melibatkan dukungan suami.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriana (2017) dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, menemukan bahwa minat tinggi sejumlah 38 orang (39,2%), minat sedang 25 orang (25,8%) dan minat rendah 34 orang (35,1%) (Fitriana, 2017)

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan

perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut (Djaali (2007) dalam (Sulastrri & ChichikNirmasari, 2013)

Pernyataan tersebut ditunjukkan pada hasil tabulasi data kuesioner dengan masing-masing parameter yaitu rasa tertarik, rasa ingin tahu, berusaha mengikuti, dan bersedia berkorban. Dari keempat parameter menunjukkan bahwa rasa tertarik dan rasa ingin tahu memiliki nilai yang paling tinggi diantara yang lain. Rendahnya rasa tertarik ditunjukkan pada jenis pertanyaan positif apakah ibu pernah berencana menggunakan kontrasepsi AKDR, dengan jawaban hampir semua responden menjawab “tidak”. Minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh umur, pekerjaan, jumlah anak yang dimiliki sekarang. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan dari 50 responden yang diteliti diketahui lebih dari setengah responden berumur < 35 tahun yang berjumlah 26 responden dengan presentase 52,0 %. Menurut peneliti usia < 35 tahun menunjukkan bahwa responden berfikir masih kurang matang tentang pentingnya metode kontrasepsi AKDR. Namun responden yang memiliki umur > 35 tahun akan memiliki pengalaman dan pernah mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi AKDR sehingga membentuk sikap yang positif pada ibu tentang pentingnya cara pemakaian kontrasepsi AKDR. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulastrri dan Chichik tahun 2015 dalam penelitiannya bahwa responden yang berumur >35 tahun cenderung memiliki minat yang tinggi dikarenakan menggunakan kontrasepsi dengan tujuan mengakhiri kesuburan karena mereka sudah mempunyai anak sesuai yang diinginkan keluarga, sehingga tidak ingin menambah anak lagi. Selain itu sesuai dengan penelitian BKKBN 2000 dalam Sulastrri dan Chichik 2015, semakin tua umur wanita, semakin besar proporsi wanita yang menggunakan IUD.

Sedangkan pola sebaliknya dijumpai pada wanita yang belum pernah menggunakan AKDR Selain dipengaruhi oleh umur seseorang, minat dalam pemilihan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang. Berdasarkan tabel 5.3 di atas, diketahui dari 50 responden yang diteliti sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga berjumlah 31 responden dengan presentase 62,0%. Menurut peneliti minat dalam pemilihan kontrasepsi AKDR dipengaruhi oleh ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja tidak memiliki kesempatan mencari informasi diluar rumah seperti dari petugas kesehatan tentang pemakaian kontrasepsi AKDR.

Minat seseorang selain dipengaruhi oleh umur dan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki sekarang. Menurut peneliti jumlah anak yang dimiliki sekarang bisa mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi AKDR, seorang ibu memiliki  $\geq 2$  anak lebih memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto 2015 menyatakan bahwa jumlah anak memiliki hubungan yang bermakna dengan MKJP. Responden yang memiliki anak >2 mempunyai kecenderungan 6,881 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden yang memiliki anak <2.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)**

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khati dan Sari (2021) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur, menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,03.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mitha (2014) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKDR dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Des Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten

Purworejo, dari hasil penelitian menemukan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan yang masih rendah tentang kontrasepsi dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukrian (2015) meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas tambakaji Kota Semarang, dari hasil penelitiannya menemukan adanya tingkat pengetahuan dengan minat pemakaian kontrasepsi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi, hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi, sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin kurang pula pemahamannya tentang kontrasepsi sehingga memutuskan tidak memilih kontrasepsi dalam rahim.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki minat AKDR yang tinggi, hal ini disebabkan karena faktor umur ibu yang sudah berumur >35 tahun, sehingga ibu lebih cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan kontrasepsi AKDR dengan tujuan mengakhiri kesuburan dengan alasan mereka sudah mempunyai anak sesuai yang diinginkan keluarga, sehingga tidak ingin menambah anak lagi.

Menurut asumsi peneliti beberapa orang yang memiliki pengetahuan kurang namun menggunakan AKDR hal ini juga di dorong oleh lingkungan sekitar, serta akses mudah untuk mendapatk jenis alat kontrasepsi serta pemikiran yang ekonomis dari segi biaya yang dikeluarkan oleh akseptor KB, setiap bulan untuk kunjungan ulang ber KB, karena menurut responden dengan satu kali pemasangan hanya membutuhkna satu kali biaya dan bias dikumpulkan dalam satu waktu dan AKDR tidak memerlukan kunjungan ulang karna alat kontrasepsi bias dipakai dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan beberapa responden memiliki pengetahuan baik namun tidak menggunakan AKDR menurut peneliti ini berhubungan prinsip dan akses informasi yang didapatkan tentang stigma negatif dari penggunaan AKDR seperti AKDR yang hilang dalam rahim, nyeri panggal serta pendarahan.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)**

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khati dan Sari (2021) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur, menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,03$ .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Nzilibili Simon (2017) bahwa terdapat pengaruh dukungan suami pada PUS dalam mengikuti program keluarga berencana di Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinamangun (2018) di Kecamatan Siau Barat juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dari suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD, maka pemakaian IUD pun semakin tinggi.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriana dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, menemukan bahwa da hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Dusun Tegalana Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang didapatkan nilai  $p \text{ value}$  sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ .(Fitriana, 2017)

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan AKDR, Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang tidak memiliki dukungan memiliki minat AKDR yang tinggi, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain selain dukungan yaitu faktor jumlah anak yang dimiliki sekarang bisa mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi AKDR, seorang ibu memiliki  $\geq 2$  anak lebih memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim, hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan semakin baik dukungan suami yang dimiliki ibu maka akan semakin baik keputusan dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim tersebut, sebaliknya semakin tidaknya adanya dukungan suami maka akan semakin kurang pula minat ibu dalam memilih kontrasepsi dalam rahim. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa dukungan suami pada ibu yaitu dukungan fisik maupun psikologis yang diberikan suami berupa dorangan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada ibu.

## KESIMPULAN

Lebih dari separuh (58,0%) PUS memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Lebih dari separuh (54,0%) PUS memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Lebih dari separuh (62,0%) PUS memiliki minat yang rendah dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo tahun 2022.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Perintis Indonesia, Ketua Prodi Fakultas Ilmu Kesehatan Upertis, Dosen Pembimbing, Pihak Wali Nagari Simbungo yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang IUD. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Arbaiyah, I., Siregar, N. S., & Batubara, R. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020 Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi ( WHO , 2014 )*. 6(2), 86–95.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Limba B*

*Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.*

- Endarwati, S. (2019). *Minat Wanita Pasangan Usia Subur ( PUS ) Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim ( AKDR ) Di RW 05Kelurahan 5Kelurahan Campurejo Kota Kediri The Interest of Women From Fertile Couples in Using I Intra Uterine Device ( IUD ) ( in RW 05 Campurejo Village M. 8(1), 17–22.*
- Fitriana, F. (2017). Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*, 144.
- Khoiriyah, S. D., Zakiyah, N., & Suwantika, A. A. (2019). Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia Tahun 2014–2017. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(3). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.3.188>
- Meilani, M., & Tunggal, A. P. P. W. (2020). Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.31-38>
- Multazam, A. M. (2021). *Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. 2(4), 28–40.*
- Purbaningrum, 2015. (2015). *Intra Uterine Device ( Factor Analysis of the Low Use of Intra Uterine Device ( Iud ) Contraception in East Java in 2015. April 2019.*
- Ratnawati, C. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(6), 21–32.
- Rossa Arvita, & Nur Hidayah. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Akdr dengan Minat Skrining Kanker Serviks. *Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta*, 288–293.
- Satria, D., & Chairuna., Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 166–170. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>
- Sugiono. (2016). *.Metodologi Penelitian Kombinasi.*
- Sukriani, & Wulandari, P. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2(2), 199–205. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1450>
- Sulastri, S., & ChichikNirmasari. (2013). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi iud di bergas. *Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran*, 2–7.